

POJOK BACA LASKAR CENDIKIA: INOVASI LITERASI MASYARAKAT DESA BERIRIJARAK

Ida Ermiana¹, Fitrah Maulidi Amin², Muhammad Alif Bimandry³, Lale Rahma Syafira⁴, Niza Yunita⁵,
Asri Fauzi⁶, Aisa Nikmah Rahmatih⁷

^{1,6,7}Program Studi PGSD, Universitas Mataram

²Program Studi Kehutanan, Universitas Mataram

^{3,5}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Mataram

⁴Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Mataram

*e-mail: bimandayalif@gmail.com

Abstract

Literacy is a person's ability and skill in processing and understanding information from writing and reading activities. Reading plays an important role in the learning process as a means to absorb knowledge or understand a text. Reading as a cognitive process that seeks to find information in the text. The reading interest and reading ability of students is currently worrying, due to less interesting learning methods and public perceptions that prioritize basic needs such as food and clothing. Beririjarak Village, in East Lombok Regency, faces similar challenges, where early childhood is often involved in agricultural work and limited access to early literacy such as reading and writing before entering school. The objectives of establishing a reading corner include: increasing literacy, especially students' interest in reading. The implementation methods used are observation, interviews and collaboration with the village, as well as conducting socialization to the community and early childhood. The results of the program implementation show an increase in literacy, especially the interest in reading and participation of early childhood in literacy activities. The Reading Corner Program is a significant step in increasing early childhood literacy and providing them with access to learn to read, write, and count outside the school context. Through a comprehensive approach, including socialization and direct practice with early childhood, the Reading Corner program has succeeded in increasing their participation in literacy activities..

Keywords: Reading Corner, literacy, reading interest

Abstrak

Literasi merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi dari kegiatan menulis dan membaca. Membaca berperan penting dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk menyerap ilmu atau memahami suatu teks. Membaca sebagai suatu proses kognitif yang berupaya menemukan informasi dalam teks. Minat baca dan kemampuan membaca peserta didik saat ini mengkhawatirkan, diakibatkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik dan persepsi masyarakat yang memprioritaskan kebutuhan dasar seperti pangan dan sandang. Desa Beririjarak, di Kabupaten Lombok Timur, menghadapi tantangan serupa, di mana anak-anak usia dini sering terlibat dalam pekerjaan pertanian dan terbatasnya akses terhadap literasi awal seperti membaca dan menulis sebelum memasuki jenjang sekolah. Tujuan dibentuknya pojok baca antara lain: meningkatkan literasi terutama minat membaca peserta didik. Metode pelaksanaan yang di gunakan berupa observasi, wawancara dan berkolaborasi bersama pihak desa, serta melakukan sosialisasi ke masyarakat dan anak-anak usia dini. Hasil pelaksanaan program menunjukkan peningkatan dalam literasi khususnya minat baca dan partisipasi anak-anak usia dini dalam kegiatan literasi. Program Pojok Baca merupakan langkah signifikan dalam meningkatkan literasi anak usia dini serta memberikan akses kepada mereka untuk belajar membaca, menulis, dan menghitung di luar konteks sekolah. Melalui pendekatan yang komprehensif, termasuk sosialisasi dan praktik langsung dengan anak-anak usia dini, program Pojok Baca tersebut berhasil meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan literasi.

Kata kunci: Pojok Baca, literasi, minat baca

1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan untuk mengolah dan memahami informasi ketika melakukan aktivitas membaca dan menulis (Rohman, 2022). Melalui literasi, seseorang bisa memperoleh ilmu pengetahuan dan menggunakan ilmu pengetahuan dan pengalamannya untuk dijadikan rujukan di masa yang akan datang (Oktariani & Ekadiansyah, 2020).

Membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dalam proses belajar mengajar, karena membaca adalah kemampuan penyerapan suatu ilmu melalui teks atau bacaan (Hidayatulloh et al., 2019). Membaca dapat mengajarkan tentang pengetahuan baru, memberi perspektif, dan mengembangkan keterampilan berpikir. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dapat membantu peserta didik dalam memahami makna dalam tulisan (Navida et al., 2023). Membaca menjadi sangat penting untuk pengetahuan dan pembelajaran karena tanpa membaca, kita tidak akan dapat menemukan apa yang terjadi di dunia atau ilmu-ilmu yang ada di sana. Perkembangan minat baca dan kemampuan membaca siswa saat ini sangat memprihatinkan. Kurangnya minat siswa dalam membaca, memicu terjadinya degradasi wawasan dan ilmu pengetahuan (Lestari et al., 2021). Hal ini adalah hasil dari metode pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Metode yang digunakan memprioritaskan hasil dibandingkan proses. Ketidaktertarikan murid-murid ini dalam membaca menyebabkan kebiasaan membaca yang buruk, yang berkembang menjadi bakat membaca yang rendah.

Di samping itu, persepsi sebagian masyarakat Indonesia masih berkuat untuk memenuhi hajat hidup yang paling utama dan penting yaitu memenuhi pangan dan sandang. Belum lagi kebutuhan lainnya berupa kebutuhan untuk berteduh atau tempat tinggal dan biaya pendidikan lainnya bagi masyarakat yang kurang mampu. Tetapi bagi masyarakat yang mampu membeli barang-barang semakin konsumtif yang bukan kebutuhan pokok seperti dianggap paling penting ketimbang membeli buku. Hal inilah yang menyebabkan minat dan kemampuan membaca semakin rendah. Menurut (Kompasiana, 2015; Khair et al., 2022) dalam (Rofi'uddin dan Hermintoyo, 2017) mengatakan bahwa sebenarnya penyebab rendahnya minat baca bagi siswa diantaranya: 1. Masih rendahnya kemampuan membaca siswa di sekolah, 2. Berbagai macam hiburan (permainan) dan TV mengalihkan anak-anak dari buku. 3. Budaya membaca itu tidak pernah diwariskan kepada nenek moyang kita. 4. Minimnya koleksi buku di perpustakaan serta kondisi perpustakaan yang tidak memberikan suasana yang kondusif bagi tumbuh kembangnya.

Desa Beririjarak adalah desa yang berasal dari Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok timur. Terdapat 9 dusun di Desa Beririjarak yakni Beririjarak Timur, Beririjarak Utara, Beririjarak Selatan, Ambengan Timur, Ambengan Barat, Senganton, Otak Kebon Tengah, Otak Kebon Timur dan Otak Kebon Barat. Secara geografis, Desa Beririjarak merupakan desa kawasan lingkaran rinjani yang berbatasan langsung dengan kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) dengan luas wilayah 1.047 ha. Secara tofografi, bentuk muka bumi Desa Beririjarak sebagian berbukit dengan tingkat kemiringan 15-700, berada pada ketinggian 400-600 mdpl. Keadaan Iklim Desa Beririjarak termasuk klasifikasi iklim tipe D, yaitu iklim tropis dengan temperatur rata-rata 30 – 33 derajat Celsius, Banyaknya curah hujan antara 1.500 mm – 2.500 mm per-tahun dengan jumlah hujan sebanyak 120 hari per-tahun dan jenis tanah aluvial kelabu dengan tingkatan kesuburan yang cukup bagus maka, kebanyakan warga di Desa Beririjarak sebagian besar bekerja sebagai Petani.

Presepsi masyarakat yang lebih mementingkan untuk memenuhi pangan dan sandang juga dialami oleh masyarakat di Desa Beririjarak, yang di mana sebagian besar anak-anak usia dini harus ikut membantu orang tua nya dalam melakukan pekerjaan seperti bertani, berternak, dan lainnya. Selain itu, anak-anak usia dini ditinggal oleh orang tua nya yang bekerja untuk kebutuhan keluarga mereka yang menyebabkan anak-anak tersebut kurang mendapatkan ilmu dari guru pertama mereka yaitu orang tua sebelum mereka mulai ke jenjang sekolah. Ilmu dasar yang seharusnya yang didapatkan dari orang tua salah satunya adalah membaca dan menulis, karena kesibukan dalam hal pekerjaan maka, orang tua tidak memberikan ilmu dasar tersebut ke

anak mereka. Untuk anak-anak usia dini yang belum masuk dan yang baru masuk ke jenjang sekolah dasar perlu adanya tempat di mana mereka bisa belajar untuk membaca maupun menulis.

Pojok baca adalah sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa (Faradina, 2017). Pojok baca ini sebagai perpanjangan dari fungsi perpustakaan Sekolah Dasar yaitu untuk mendekatkan buku kepada siswa, buku yang tersedia bukan hanya buku pelajaran tetapi terdapat juga buku non pelajaran. Buku yang tersedia di pojok baca sebagian berasal dari perpustakaan sekolah (Gunayasa et al., 2021). Marg (Rofi'uddin dan Hermintoyo, 2017) menjelaskan bahwa pojok baca berbeda dengan perpustakaan karena sudut yang milik siswa dan merupakan bagian dari kelas mereka yang mana buku mudah diakses mereka. siswa memiliki kebebasan memilih buku-buku untuk diri mereka sendiri dan membaca berbagai buku-buku menarik yang ditampilkan. Pojok baca ini menyediakan peluang siswa untuk membaca secara mandiri serta terlibat dalam kegiatan membaca kelompok. Tim kegiatan menyediakan pojok baca ke siswa yang baru memasuki jenjang sekolah dasar selain itu juga memberikan kesempatan kepada anak-anak usia dini yang belum memasuki jenjang sekolah yang di mana dapat memberikan ilmu membaca dan menulis dan mempersiapkan anak-anak tersebut sebelum memasuki jenjang sekolah. Tujuan dibentuknya pojok baca antara lain: meningkatkan literasi khususnya minat baca siswa maupun anak-anak usia prasekolah. Dengan tujuan tersebut diharapkan memberikan manfaat dapat meningkatkan literasi, khususnya literasi dasar dalam kemampuan membaca dan menulis.

2. METODE

Target sasarannya adalah anak-anak usia dini yang belum memasuki jenjang sekolah maupun yang sudah memasuki jenjang sekolah. Rincian metode pelaksanaan kegiatan yaitu 1) Observasi lapangan, dilakukan untuk mendata kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan, sarana prasarana yang menunjang keterlaksanaan pojok baca. 2) Wawancara kepada kepala desa dan perangkat desa terkait minat baca anak-anak usia dini di Desa Beririjarak, melakukan koordinasi dan konsultasi program kepada Kepala Desa Beririjarak atau perwakilan pejabat desa yang terkait. 3) Sosialisasi pojok baca kepada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di desa Beririjarak, Wanasaba dan pojok baca yang bertajuk Pojok Baca Laskar Cendikia dilaksanakan 2 kali dalam sepekan pada hari Jumat dan Sabtu sore. Hasil pelaksanaan kegiatan Pojok Baca dipaparkan sebagai berikut:

Hasil observasi didapatkan usulan program kerja dari pihak desa yang salah satunya adalah membuat Pojok Baca di luar lingkungan sekolah atau sasarannya berupa anak-anak usia dini yang belum masuk ke jenjang sekolah maupun yang baru saja masuk ke jenjang sekolah. Tujuan program Pojok Baca untuk menumbuhkan literasi dan minat baca sejak dini, serta memberikan rangsangan dan dorongana kepada anak-anak usia dini yang belum bisa membaca agar tertarik dan berminat membaca.



Gambar 1. Observasi

Setelah menjalani observasi dan menetapkan penempatan Pojok Baca di luar ruang lingkup sekolah, dilakukan koordinasi dan konsultasi lebih lanjut dengan kepala desa atau pejabat yang mewakili untuk program Pojok Baca demi kelancaran kegiatan sebelum menjalankan program. Di samping itu menyiapkan sumber bacaan dan pembagian tugas tim piket di pojok baca.



Gambar 2. Koordinasi dan Konsultasi Program Pojok Baca

Sebelum Pojok Baca dibuka tim melakukan sosialisasi ke masyarakat agar memberikan izin dan menginformasikan kepada anak-anaknya untuk menghadiri kegiatan Pojok Baca yang diadakan pada hari Jumat dan Sabtu sore. Selain itu tim melakukan pendekatan dengan anak-anak usia dini di sekitar dengan cara yaitu selesai sholat subuh anak-anak diajak untuk jalan-jalan di sekitar desa yang di mana dengan cara pendekatan tersebut anak-anak ikut senang untuk bisa menghadiri kegiatan Pojok Baca, dan mereka bisa meluangkan waktunya untuk datang ke pojok baca.



Gambar 3. Jalan-jalan pagi

Pelaksanaan Pojok Baca yang dilakukan di Desa Beririjarak dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu sore, karena pada saat sore hari anak-anak memiliki waktu luang yang biasanya mereka gunakan untuk bermain. Pojok Baca yang dilaksanakan itu diisi dengan belajar membaca, menulis dan menghitung. Selain itu diselingi dengan bermain agar anak-anak tidak merasa bosan. Dengan terlaksananya kegiatan Pojok Baca tersebut makin menarik anak-anak untuk belajar segala hal seperti membaca, menulis, menghitung maupun belajar memahami isi buku yang dibaca. Kegiatan Pojok Baca berjalan dengan lancar dan mampu menarik perhatian dari anak-anak usia dini yang menjadi sasaran dari program Pojok Baca.



Gambar 4. Kegiatan Pojok Baca

Dengan adanya kegiatan Pojok Baca tersebut diharapkan bisa menambah minat baca dari anak-anak usia dini yang berada di Desa Beririjarak. Sutarno (2006: 19) menuturkan bahwa minat baca adalah kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang tersebut terhadap sesuatu. Minat baca seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan tertentu. Buku yang ada di Pojok Baca di salurkan ke Posyandu yang ada di Desa Beririjarak agar anak-anak usia dini dapat membaca buku di Posyandu, penataan lingkungan kaya literasi (Muharramah et al., 2022) dan melakukan pembiasaan yang baik dalam kegiatan membaca dapat meningkatkan percaya diri anak (S.C. Rawin et al., 2023).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pojok Baca yang dilaksanakan oleh tim di Desa Beririjarak merupakan upaya yang signifikan dalam meningkatkan literasi dan minat baca anak-anak usia dini serta memberikan akses kepada mereka untuk belajar membaca, menulis, dan menghitung di luar lingkungan sekolah. Kegiatan yang dilakukan oleh tim dalam sosialisasi berhasil meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan Pojok Baca.

Adapun saran lebih lanjut untuk kegiatan selanjutnya: a) Perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan Pojok Baca untuk mengetahui efektivitas dan relevansinya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan; b) Diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak dan komunitas setempat untuk mendukung keberlanjutan program Pojok Baca, termasuk dalam hal penyediaan buku dan sarana pendukung lainnya; c) Upaya pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pemeliharaan Pojok Baca dapat memperkuat keberlangsungan program ini di masa mendatang; d) Perlu adanya strategi untuk melibatkan lebih banyak stakeholder, termasuk orang tua dan guru, dalam mendukung dan memperluas dampak positif program Pojok Baca terhadap minat baca anak-anak usia dini

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pemerintah Desa Beririjarak, masyarakat Desa Beririjarak, anak-anak Desa Beririjarak, dan LPPM Universitas Mataram yang mendukung terlaksananya kegiatan KKN-PMD Universitas Mataram ini lebih khusus kegiatan Pojok Baca ini yang merupakan salah satu program kerja dari KKN-PMD Universitas Mataram di Desa Beririjarak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, W. D., Saufa, A. F., & Irnadianis, H. (2022). Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93-98.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatnom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60-69.
- Gunayasa, I. B. K., Zain, M. I., Wardani, K. S. K., & Astria, F. P. (2021). PENYULUHAN TENTANG PENGEMBANGAN LITERASI BACA DAN NUMERASI MELALUI MEDIA POP UP BOX DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN PRAYA LOMBOK TENGAH. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 1(2), 1 - 10. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v1i2.11>
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pojok Baca Di Sd Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1).
- Khair, B. N., Ermiana, I., Jiwandono, I. S., & Fauzi, A. (2022). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN BAHAN AJAR DIGITAL UNTUK PEMBELAJARAN DARING BAGI GURU SD NEGERI 17 AMPENAN. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(1), 40 - 46. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v2i1.52>

- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Muharramah, A., Rosmalah, R., & Adnan K, A. K. (2022). Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(3), 440. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i3.34569>
- Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034–1039. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.30821/eunoi.v2i1.1318>
- S.C. Rawin, I.N. Suidiana, & I.G. Astawan. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.23887/jurnal.pendas.v7i1.1371>